***Peran CSR Industri Perbankan Dalam Upaya Menekan Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial***

Andi Mapisangka, Andik Pratama

Andi Mapisangka1, Andik Pratama2 **;** 1 *Batam Tourism Polytechnic, Indonesia* 2 *Department of Economics, Faculty of Economics, Universitas Merdeka Malang, Indonesia*

.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| A R T I C L E I N F O  ***Kata kunci:***  CSR, Studi Kepustakaan,Ketimpangan, Kemiskinan  **Keywords**:  CSR, Library Research,Public Welfare, Poverty  **How to cite item:**  Andi Mapisangka, Andik Pratama. (2022). Peran CSR Industri Perbankan Dalam Upaya Menekan Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial. |  | **Abstrak**  Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana sektor swasta, terutama industri perbankan dalam berpartisipasi membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta ketimpangan sosial di Indonesia dengan program *corporate social responsibility* (CSR). Studi ini menggunakan metode kepustakaan dan membandingkan hasil studi - studi yang telah dikaji sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan pada tahun 2020. Hasil menunjukan bahwa beberapa perusahaan menerapkan program yang sama, dengan mengutamakan bantuan sosial, kesehatan, infrastruktur serta pendidikan melalui beasiswa dalam pelaksanaan program CSR nya. Melalui program tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehjahtaeraan masyarakat.  ***Abstract***  *The purpose of this study is to explore the extent to which the private sector, especially the banking industry, can participate in helping the government reduce poverty and social inequality in Indonesia with Corporate Social Responsibility (CSR) program. This study uses the literature method and compares the results of previously reviewed studies. The data used is secondary data obtained from corporate accountability reports in 2020. The results show that several companies are implementing the same program, by prioritizing social assistance, health, infrastructure, and education through scholarships in implementing CSR programs. By these programs are expected to contribute to improving public welfare.* |

1. **Pendahuluan**

Dalam proses menjalankan roda pemerintahan, pemerintah selalu dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dan pelik. Salah satu masalah yang biasa dialami oleh setiap negara adalah kemiskinan, terutama di negara-negara yang sedang mengalami proses pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia masalah kemiskinan bersifat multidimensi sehingga menjadi prioritas pemerintah dalam menentukan kebijakan, hal ini tentunya merupakan cerminan cita-cita bangsa, yaitu terciptanya kesejahteraan, pemerataan, dan keadilan bagi masyarakat. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, beberapa upaya strategis telah dilakukan oleh pemerintah.

Kegagalan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan akan menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial baru dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dilihat dari segi sistem pelaksanaannya selama ini, upaya pengentasan kemiskinan lebih dominan di pemerintahan, sayangnya berbagai kebijakan yang ditempuh belum membuahkan hasil yang sangat signifikan, hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan potensi sektor ekonomi. , selain itu juga terdapat permasalahan struktural, yang secara tidak langsung dapat menghambat upaya pengentasan kemiskinan menjadi terganggu.

Pada periode awal setelah reformasi tahun 2000-an banyak bermunculan ide-ide baru, peran swasta mulai dipertanyakan, artinya dalam ide ini diharapkan pihak swasta atau korporasi turut berpartisipasi secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. masyarakat, terutama di daerah tempat kegiatan dilakukan. perusahaan mereka. Korporasi dianggap memiliki tanggung jawab sosial di luar kegiatan bisnis yang dijalankannya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dikembangkanlah keterlibatan pihak swasta yang tercermin dalam konsep Corporate Social Responsibility (CSR). Di Indonesia hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, maka dengan peraturan yang mengikat ini,

Dalam intervensi swasta pada program Corporate Social Responsibility tidak hanya terbatas pada Sumber Daya Alam (SDA), sektor keuangan juga menjadi salah satu sektor yang memiliki tanggung jawab untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Sebagai lembaga yang berperan sebagai pihak perantara untuk menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat, industri perbankan juga memiliki tanggung jawab sosial. Tujuan utama dari Corporate Social Responsibility adalah pembangunan berkelanjutan, artinya korporasi harus memberikan dampak positif dan berkelanjutan di bidang sosial dan lingkungan.

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji peran perbankan melalui Corporate Social Responsibility dalam upaya menekan dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Industri perbankan dipilih karena sektor perbankan dinilai mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kondisi sosial dan lingkungan, oleh karena itu diharapkan dengan adanya CSR, industri perbankan dapat lebih berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia selain dalam menjalankan usahanya. proyek keuangan.

1. **Kajian Pustaka**

**Teori CSR**

Beberapa teori yang mendasari munculnya gagasan CSR, menurut Widjaja dan Yeremia (2008), CSR merupakan bentuk kerjasama antara korporasi atau perusahaan dan segala sesuatu (stakeholders) yang secara langsung maupun tidak langsung berintegrasi dengan korporasi untuk menjaga dan menjamin keberlanjutan. keberadaan dan kelangsungan bisnis korporasi. Meninjau dari pemahaman tersebut, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komitmen pihak swasta untuk turut serta membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi yang sinergis dan dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 (satu) ayat 3 (tiga) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. kehidupan dan lingkungan. yang menguntungkan, baik bagi korporasi maupun perusahaan itu sendiri, masyarakat sekitar, dan masyarakat pada umumnya.

**Teori Kemiskinan**

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok dan nonpangan yang diukur dari segi pengeluaran, sehingga masyarakat miskin adalah penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan.

**Pentingnya CSR**

Banyak hal yang menjadi indikator yang menyebabkan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap perlu dan penting, terdapat beberapa nilai kunci yang diperlukan dalam pelaksanaan CSR di suatu perusahaan, antara lain:

1. Dampak dari perkembangan ekonomi global tidak menutup kemungkinan suatu badan usaha untuk mengembangkan proyek usahanya secara besar-besaran. Untuk mengendalikan kegiatan usaha tersebut, pemerintah mewajibkan seluruh badan usaha / perusahaan / korporasi untuk turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mengurangi ketimpangan yang terjadi di masyarakat.
3. Merupakan bagian dari etika organisasi dan tanggung jawab moral dalam mengelola organisasi (good corporate governance)
4. Sebagai tolak ukur sektor swasta dalam bersinergi dan berintegritas dengan pemerintah.

**CSR dan Kemiskinan**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR berperan penting dalam membangun kolaborasi dan sinergi dengan pemerintah. Dengan dukungan korporasi, keterikatan korporasi dengan pembuat kebijakan, komitmen masyarakat terhadap korporasi, dan peran media dalam mendorong kegiatan CSR diharapkan menjadi dimensi baru untuk mengentaskan kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Majumdar dan Saini (2016) yang mempelajari dampak CSR di India, terdapat permasalahan mendasar yang ada di masyarakat, sebagian CSR cenderung hanya diterapkan di negara maju, pada umumnya variabel umur, Tingkat pendidikan, tempat asal dan kasta menyebabkan ketimpangan. sosial dan perbedaan kehidupan sosial, dari permasalahan tersebut beberapa proyek CSR tergolong unik dan dinilai berhasil dalam pelaksanaannya di masyarakat, Berorientasi pada kegiatan kewirausahaan strategis, yang dirancang untuk mengarah pada paradigma CSR baru, dikembangkan model inovatif dan proaktif untuk menumbuhkan kewirausahaan yang kompetitif, sehingga dapat berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat dan juga berperan sebagai berperan dalam menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan industri. Lestari (2018), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya, sebagai upaya membantu pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan, selain itu di Indonesia menganut tipe mandatory dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga dari hal tersebut dapat berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat dan juga berperan dalam menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan industri. Lestari (2018), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya, sebagai upaya membantu pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan, selain itu di Indonesia menganut tipe mandatory dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga dari hal tersebut dapat berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat dan juga berperan dalam menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan industri. Lestari (2018), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya, sebagai upaya membantu pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan, selain itu di Indonesia menganut tipe mandatory dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

**CSR dan Industri Perbankan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eyasu dan Arefayne (2020) yang menjelaskan hubungan antara berbagai dimensi keterlibatan CSR dan keunggulan bersaing dalam industri keuangan perbankan, penelitian ini menganalisis industri perbankan internasional di Ethiopia, dalam penelitian ini, juga menunjukkan bahwa CSR memiliki berdampak positif pada elemen keunggulan kompetitif. yang dilaksanakan oleh bank, bank secara eksplisit lebih memperhatikan dan memprioritaskan CSR berbasis nasabah dan dinilai paling menekankan pada CSR yang berkaitan dengan lingkungan, dari sinilah bank harus mengutamakan CSR terkait lingkungan dan mengintegrasikannya dengan proyek-proyek perusahaan. yang mungkin berdampak tinggi pada keunggulan kompetitif, dan memastikan pembangunan berkelanjutan.

Mocan dkk. (2015) juga menjelaskan bahwa dalam penelitiannya, praktik CSR di Romania merupakan instrumen nyata bahkan dalam aktivitas industri perbankan, terdapat manfaat yang diberikan kepada institusi perbankan yang melakukan aktivitas CSR, antara lain ekonomi, efisiensi, peningkatan reputasi nama bank, loyalitas karyawan, integritas antara lain, dan sebagai dalam studi Huer et al. (2020), menjelaskan terdapat hubungan positif antara persepsi CSR pelanggan dengan perilaku pelanggan. Sedangkan dalam Fukuyama dan Tan (2021), dalam hal jumlah pegawai sebagai salah satu indikator CSR terdapat tiga indikator khusus CSR lainnya yaitu donasi, green credit balance dan pinjaman untuk usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat peningkatan efisiensi keluaran alokatif dengan merelokasi masukan variabel lebih kecil daripada keuntungan yang dicapai dapat meningkatkan efisiensi keluaran teknis Industri perbankan dan masyarakat, serta penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghamdi dan Badawi (2019) menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah, sejalan dengan penelitian Mapisangka (2009), yang menjelaskan bahwa adanya program CSR selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga merupakan badan usaha dari suatu korporasi yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari masyarakat, serta secara ekonomis, pemaksimalan keuntungan tidak akan terwujud ketika suatu produk ditawarkan. di pasar tidak diminati oleh konsumen/tidak laku, di sisi lain, Mapisangka juga menjelaskan, Adanya kegiatan perusahaan dalam lingkungan masyarakat dianggap lebih nyaman dalam operasinya apabila masyarakat sekitar lokasi perusahaan bekerjasama dengan perusahaan, sedangkan Platonova et al. (2018), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas CSR dengan kinerja keuangan bank syariah, yang tidak menunjukkan bahwa aktivitas CSR saat ini dilakukan untuk kinerja keuangan bank di masa yang akan datang. Romero (2015), menjelaskan bahwa beberapa perusahaan telah meningkatkan perkembangan sektor CSR, dengan penelitian ini memberikan bukti bahwa lembaga perbankan di Filipina sadar akan kondisi masyarakat dan permasalahan lingkungan yang terjadi di negaranya.

1. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode Library Research atau analisis dokumenter, metode ini dipilih karena keterbatasan dalam mengakses dan mengeksplorasi proses penyajian pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk menelusuri proses penerbitan laporan, dalam hal ini laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Peneliti menggunakan situs resmi perusahaan untuk menggali berbagai informasi relevan terkait dengan kegiatan CSR perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga bank umum yang menjadi objek penelitian yaitu Bank BCA, Bank BNI, dan Bank BRI. Pasalnya, ketiga bank tersebut termasuk dalam nominasi bank dengan kinerja terbaik pada update 2021 versi Forbes.

1. **Hasil**

Dolar dkk. (2019) dalam studinya menjelaskan bahwa salah satu indikator kemiskinan adalah pengangguran, pengangguran dianggap berpengaruh independen dalam kasus tindak pidana kekerasan, artinya faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, kejahatan juga disebabkan oleh kemiskinan, dan begitu pula tingkat kemiskinan baru yang disebabkan oleh pengangguran. Studi tersebut menunjukkan pentingnya penurunan angka kemiskinan di suatu daerah karena tidak menutup kemungkinan kemiskinan sebagai sumber awal permasalahan baru yang akan muncul. Studi yang dilakukan oleh Ervits (2020) menjelaskan bahwa CSR di China bersifat nasional dan strategis. Dilihat sebagai instrumen kebijakan negara, ia harus mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial secara keseluruhan bahkan ketika itu dilakukan oleh organisasi individu.

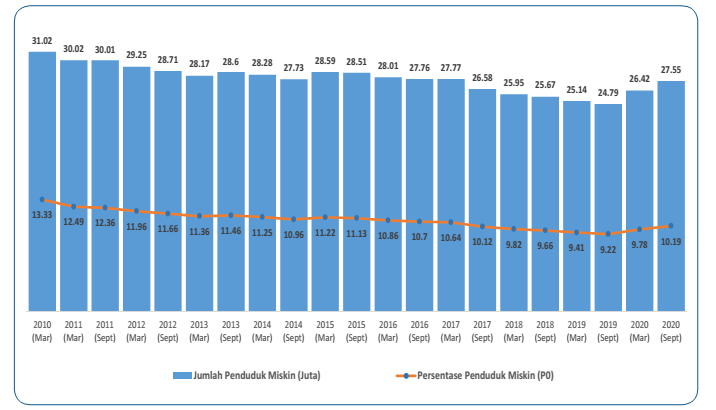
Fang dkk. (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan di China untuk mengurangi kemiskinan, pertama, sistem tanah pedesaan dan produk pertanian yang dijamin oleh pemerintah dan harga terus direformasi untuk meningkatkan pendapatan sektor pertanian dan operasional rumah tangga, kedua, pemerintah akan berpartisipasi dalam mempromosikan lapangan kerja non-pertanian dan juga mengatasi keterbelakangan sistem pendaftaran rumah tangga untuk menawarkan kesetaraan bagi pekerja migran untuk menikmati akses ke layanan publik. Ketiga, asuransi umum pedesaan harus tetap memegang kendali untuk mengurangi risiko seleksi buruk dan moral hazard dan asuransi publik pedesaan harus dirancang dengan sistem yang berkelanjutan.

Dari hal tersebut terlihat bahwa banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan sosial, di Indonesia pun demikian, melibatkan pihak swasta untuk berperan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah. dan kondisi ekonomi yang lebih rendah.

**Kemiskinan di Indonesia**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020 cenderung menurun, namun terdapat pengecualian pada bulan September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan September 2020. Peningkatan persentase ini disebabkan oleh adanya peningkatan harga bahan pokok yang dipicu oleh adanya kenaikan harga minyak dan pada tahun 2020, peningkatan persentase penduduk miskin tersebut disebabkan oleh pandemi global Covid-19 yang menyebar di Indonesia. Persentase perkembangan penduduk miskin dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 1. Kemiskinan di Indonesia**



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

**Peran Sektor Perbankan**

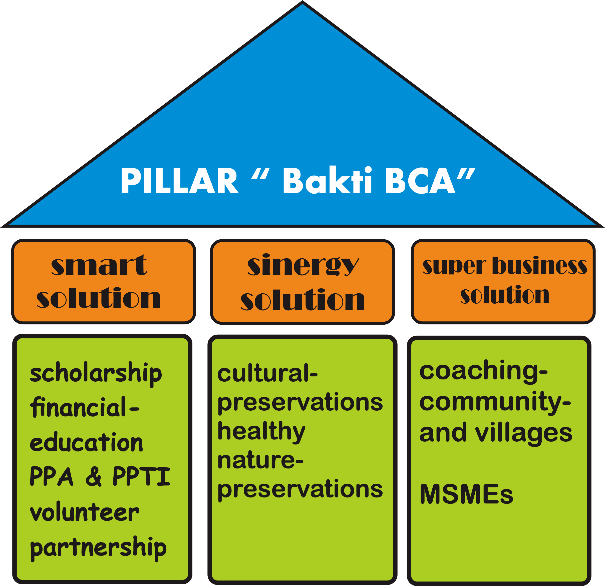
Dalam menjalankan kegiatan ekonominya, pemerintah pusat telah menjadi peran utama dalam peran tersebut, namun saat ini peran swasta juga memiliki peran yang cukup penting dalam kondisi perekonomian, salah satunya dengan berusaha untuk menurunkan angka kemiskinan masyarakat. Melalui program CSR yang tertuang dalam Undang-Undang, menuntut pihak swasta untuk bertanggung jawab secara moral dan sosial, selain menjalankan proyek bisnis, peran swasta di bidang perbankan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia.

**CSR Pada Bank BCA**

Didirikan pada tahun 1957, Bank BCA telah berkembang menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, Bank BCA bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan, di samping berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Di bidang pengentasan kemiskinan, Bank BCA mengembangkan program kegiatan bertajuk “Bakti BCA” yang merupakan program pemberdayaan masyarakat, program tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga meningkatkan bidang lingkungan. Refleksi program Bakti BCA dapat dilakukan melalui 3 pilar utama, yaitu Solusi Cerdas, Solusi Sinergi, dan Solusi Bisnis Unggul. Beberapa kegiatan mencerminkan 3 pilar utama, yang dapat digambarkan pada ilustrasi di bawah ini:

**Gambar 2. Pilar Pengabdian BCA**

****

Sumber: www.bca.co.id

Dari pilar program tersebut terdapat realisasi biaya pelaksanaan Bakti BCA, di bidang Solusi Cerdas BCA, tercatat total realisasi tahun 2019 sebesar Rp 50,8 miliar, bidang Solusi Sinergi Rp 49,1 miliar, Solusi Bisnis Unggul Rp 2,8 miliar. miliar, sedangkan program filantropi sebesar Rp 20,1 miliar. Dari bantuan dana ini, dalam bidang pemagangan dan pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak mampu untuk pendidikan dan juga adanya program magang, diharapkan dapat membuka peluang baru untuk mengurangi pengangguran, artinya dengan mengurangi pengangguran. tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial diharapkan dapat diatasi, selain itu dalam program kesehatan dan pengembangan UMKM, dengan bantuan di bidang kesehatan.

**CSR Pada Bank BNI**

Bank BNI pada awalnya didirikan sebagai Bank Sentral dengan nama Bank Negara Indonesia pada tahun 1946, selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1968 BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946 dan statusnya sebagai bank umum milik negara, dalam menjalankan Proyek keuangannya, tentunya Bank BNI memiliki tanggung jawab sosial yang tercermin dalam program CSR. Ada empat poin utama dalam program CSR yaitu BNI Sharing, BNI Go Green, Kampoeng BNI dan KAMI Bersama. BNI membagikan beberapa program kegiatan, antara lain:

1. Bantuan Bencana Alam
2. Bantuan Pendidikan
3. Bantuan Kesehatan
4. Prasarana Umum
5. Fasilitas Ibadah
6. Konservasi Alam
7. Bantuan Sosial

Melalui program-program tersebut, BNI turut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki lingkungan, membangun simpati masyarakat terhadap perusahaan, dan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. BNI Go Green merupakan program dari BNI dalam menangani kepedulian terhadap dampak perubahan iklim termasuk adanya kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia, secara internal BNI menerapkan perilaku hidup hijau, artinya ada tindakan hemat energi hingga pelatihan tentang risiko lingkungan dan sosial. yang diterapkan pada ruang lingkup pekerjaan BNI.

Kampoeng BNI juga merupakan wujud kontribusi BNI dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam program ini BNI fokus pada sektor industri kreatif, ketahanan pangan, dan kelautan, hal ini merupakan upaya yang secara tidak langsung mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat, Selain Program "KAMI Bersama", program yang ditujukan untuk mendukung pemberdayaan keluarga migran Indonesia secara menyeluruh, program ini merupakan wujud apresiasi dan komitmen sosial BNI dalam meningkatkan kualitas hidup TKI dan keluarganya.

**CSR Pada Bank BRI**

Bank BRI merupakan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia, BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1895, dalam kontribusinya dalam mendukung pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat, Bank BRI memiliki tujuh program unggulan, antara lain:

1. Indonesia Sejahtera
2. Indonesia Peduli
3. Indonesia Sehat
4. Indonesia Lestari
5. Indonesia Cerdas
6. Indonesia Takwa
7. Indonesia Membangun

Dalam program Indonesia Sejahtera, Bank BRI berupaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya, seperti bantuan sarana bagi kelompok tani, bantuan pengadaan listrik, bantuan paket sembako, dan bantuan lainnya, sedangkan dalam program Indonesia Peduli berperan sebagai peran aktif dalam bansos seperti pendampingan. bencana alam dan bantuan penyediaan air bersih. Program Indonesia Sehat dan Indonesia Berkelanjutan merupakan wujud kepedulian BRI terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Selain itu BRI juga membantu meningkatkan literasi masyarakat melalui program Indonesia Cerdas, serta pembangunan gedung sekolah, beasiswa, dan penyediaan fasilitas pendidikan. Program BRI melalui Indonesia Takwa merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi di bidang keagamaan.

1. **Kesimpulan**

Dari analisis yang telah diuraikan mengenai peran industri perbankan, termasuk Bank BCA, Bank BNI, dan Bank BRI dalam CSR, dapat diketahui bahwa perusahaan atau korporasi sektor perbankan di Indonesia telah melaksanakan kewajibannya untuk tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral di samping menjalankan aktivitas bisnisnya. . Sebagian besar industri perbankan mengembangkan program unggulan di bidang bansos (bantuan bencana alam, bantuan sembako, bantuan ketersediaan air bersih), bantuan kesehatan (bantuan operasi katarak, bantuan perbaikan gizi) pembangunan infrastruktur (perbaikan jembatan / fasilitas umum, perumahan ibadah) dan bantuan pendidikan (pemberian beasiswa, pelatihan dan pendidikan dan pelatihan, kerjasama magang), hal ini dimaksudkan agar masyarakat dengan perekonomian yang tidak memadai dapat termotivasi baik secara moril maupun materil, mereka berharap bantuan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi indikator pengentasan kemiskinan.

1. **Saran**

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini ada saran yang ingin disampaikan, diantaranya:

1) Industri perbankan diharapkan terus meningkatkan program-program pendampingan CSR secara berkelanjutan, terutama pada pilar-pilar fundamental antara lain bidang pendidikan, sektor infrastruktur, dan dunia usaha, dari bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia. sumber daya, untuk mencegah angka kemiskinan baru, di bidang infrastruktur Dengan infrastruktur yang memadai diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam jangka panjang bagi kegiatan ekonomi masyarakat, serta di bidang UMKM, dengan pendampingan di bidang UMKM. Hal ini dapat mendorong munculnya mata pencaharian baru dan tidak menutup kemungkinan adanya kesempatan kerja.

2) Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat melalui literasi finansial dan financial technology, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, dan dengan familiaritas masyarakat terhadap financial technology maka akan mendorong terwujudnya cita-cita program bank sentral. di Indonesia yaitu menjadi bank sentral digital (CBDC ) yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.

3) Serta saran khusus untuk penyusunan laporan pertanggungjawaban CSR industri perbankan, dalam penyusunan pelaporan CSR agar lebih terstruktur dan detail mengenai jumlah dana yang dikeluarkan, untuk memudahkan pihak yang berkepentingan dengan laporan pertanggungjawaban CSR tersebut.

**Daftar Pustaka**

Al-Ghamdi, S. A. A., & Badawi, N. S. (2019). Do corporate social responsibility activities enhance customer satisfaction and customer loyalty? Evidence from the Saudi banking sector. Cogent Business and Management, 6(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1662932

Dollar, C. B., Donnelly, E. A., & Parker, K. F. (2019). Joblessness, Poverty, and Neighborhood Crime: Testing Wilson’s Assertions of Jobless Poverty. Social Currents, 6(4), 343–360. https://doi.org/10.1177/2329496519836075

Ervits, I. (2021). CSR reporting in China’s private and state-owned enterprises: A mixed methods comparative analysis. Asian Business and Management, 0123456789. https://doi.org/10.1057/s41291-021-00147-1

Eyasu, A. M., & Arefayne, D. (2020). The effect of corporate social responsibility on banks’ competitive advantage: Evidence from Ethiopian lion international bank S.C. Cogent Business and Management, 7(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1830473

Fang, C., Gai, Q., He, C., & Shi, Q. (2020). The Experience of Poverty Reduction in Rural China. SAGE Open, 10(4).https://doi.org/10.1177/2158244020982288

Fukuyama, H., & Tan, Y. (2021). Corporate social behaviour: Is it good for efficiency in the Chinese banking industry? In Annals of Operations Research (Issue 0123456789). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10479-021-03995-4

Hur, W. M., Moon, T. W., & Kim, H. (2020). When does customer CSR perception lead to customer extra-role behaviors? The roles of customer spirituality and emotional brand attachment. Journal of Brand Management, 27(4), 421–437. https://doi.org/10.1057/s41262-020-00190-x

Lestari, S. N. (2018). Peran Perusahaan Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. Masalah-Masalah Hukum, 46(1), 80. https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.80-91

Majumdar, S., & Saini, G. K. (2016). CSR in India: Critical Review and Exploring Entrepreneurial Opportunities. Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies, 2(1), 56–79. https://doi.org/10.1177/2393957515619719

Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. JESP Vol. 1, No. 1, 1(1), 40–47.

Mocan, M., Rus, S., Draghici, A., Ivascu, L., & Turi, A. (2015). Impact of Corporate Social Responsibility Practices on the Banking Industry in Romania. Procedia Economics and Finance, 23(October 2014), 712–716. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00473-6

Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. Journal of Business Ethics, 151(2), 451–471. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0

Romero, F. P. (2015). A Cross-case Study on Corporate Social Responsibility (CSR) in the Philippines: A Comparative Analysis on Perspectives from the Top Banking Institutions in the Philippines from 2010-2014. GSTF Journal on Business Review (GBR), 4(2), 1–8. https://doi.org/10.7603/s40706-015-0017-2

Undang - Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007. Tentang. Perseroan Terbatas.

Website :

https://www.bps.go.id

https://bri.co.id/csr

https://www.bca.co.id/tentang-bca/korporasi/csr

https://www.bni.co.id/perusahaan/csr/bniberbagi.